

## **ABSTRAK**

**Aulia Adman, 1211040028 (2026): “Penerapan Nilai-Nilai Syukur Pada Program Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Lansia (Studi Deskriptif Pada Lansia Di UPTD PPS Griya Lansia Jawa Barat)”**

Setiap individu akan mengalami fase lansia, pada fase ini semua individu mengalami penurunan kondisi. Tidak semua lansia hidup bersama keluarganya, ada juga lansia yang menghabiskan sisa hidupnya di panti sosial. Muncul permasalahan, apakah para lansia yang memiliki latar belakang yang beragam yang tinggal di satu tempat yang sama, menerima apa yang terjadi pada diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerimaan diri pada lansia penghuni UPTD PPS Griya Lansia Jawa Barat, dan bagaimana nilai-nilai syukur diterapkan pada kehidupan sehari-hari lansia, serta bagaimana nilai-nilai syukur meningkatkan penerimaan diri lansia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data primer diperoleh dengan metode observasi secara langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data sekunder dikumpulkan dari literatur, yang berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen yang relevan. Proses analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, yang berupa reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa: Tingkat penerimaan diri ketujuh lansia di UPTD PPS Griya Lansia bervariasi secara signifikan, membentuk spektrum dari yang utuh hingga sangat rendah, dengan hanya satu subjek yang memenuhi semua indikator. Penerapan nilai-nilai syukur melalui bimbingan sosial berjalan dengan pola internalisasi yang berbeda-beda, di mana sebagian subjek telah mengintegrasikannya dalam sikap hidup, sementara lainnya masih pada tataran kognitif atau normatif. Hasil penerapannya menunjukkan bahwa hubungan antara syukur dan penerimaan diri bersifat kompleks dan tidak linear, syukur yang terinternalisasi mendalam menjadi fondasi kokoh bagi penerimaan diri, sedangkan syukur yang bersifat normatif tidak otomatis meningkatkan penerimaan diri, yang justru lebih ditentukan oleh kedalaman integrasi nilai tersebut ke dalam pemahaman diri.